

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS
PENDAPATAN PADA PT. PANCA PILAR TANGGUH
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**RONI AKSARI SINAGA
NIM : 09 833 0191**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS
PENDAPATAN PADA PT. PANCA PILAR TANGGUH
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**RONI AKSARI SINAGA
NIM : 09 833 0191**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
EFEKTIVITAS PENDAPATAN PADA PT. PANCA PILAR
TANGGUH MEDAN

Nama Mahasiswa : RONI AKSARI SINAGA


No. Stambuk : 09 833 0191


Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

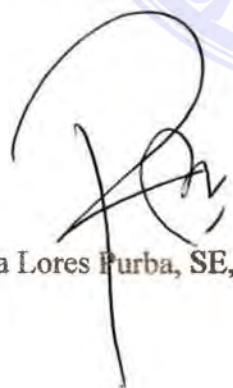

(Dra. Hj. Sari Bulan Tambunan, MMA)

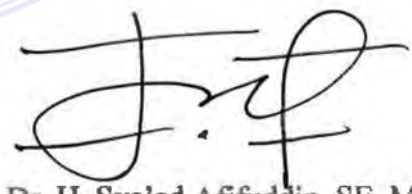

(Mohd. Idris Dalimunthe, SE, MSi)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


(Linda Lores Furba, SE, MSi)


(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus : 02 Mei 2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

ABSTRAK

Roni Aksari Sinaga, NPM. 098330191, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. Panca Pilar Tangguh". Skripsi 2012.

Dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan dunia usaha saat ini perusahaan dihadapi dengan tantangan dan persaingan dari berbagai pihak. Perusahaan dipacu untuk lebih kompetitif agar dapat terus bertahan dari persaingan yang ada dan dapat mencapai laba yang maksimal. Dalam proses bisnisnya, perusahaan sadar akan pentingnya kecepatan informasi dan pengendalian proses yang efektif dan efisien, maka dari itu sangatlah dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang handal sehingga diharapkan dapat mendukung kelancaran bisnis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pendapatan pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Panca Pilar Tangguh Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan di PT. Panca Pilar Tangguh Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2011. Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penerapan Pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Panca Pilar Tangguh Medan atas pengolahan siklus pendapatan yang menggunakan alat bantu komputer sudah cukup memadai, sehingga pelaksanaannya dapat terhindar dari hal-hal yang merugikan penerapan EDP.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Pendapatan
UNIVERSITAS MEDAN AREA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat *TUHAN YESUS KRISTUS* atas Kasih Karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna juga masih banyak terdapat kekurangan serta kejanggalan, baik dari bahasa, isi dan tulisan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk sempurnanya tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Hery Syahril, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra Hj. Sari Bulan Tambunan, MMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, MSi sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff fakultas ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Pimpinan PT. Panca Pilar Tangguh Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua, yang mengilhami semangat penulis, sekaligus skripsi ini dipersembahkan sebagai budi bakti kepada orang tua penulis. Ibunda tercinta yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan do'a restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
9. Untuk teman-teman ku seperkuliahan, bang agem : "makasih bang udah membantu aq dalam skripsi ini. "Lae saor ; horas lae.. semoga behasil kita kedepannya. "Lae Rudi : "semoga tambah sukses ya lae. "Lae Yudi : "kurang-kurangi yang minum itu lae.. hehehe." Dan semua teman-teman sekampus. *Good luck all.*
10. Yang terkasih Kristine Natalia S., "makasih buat semangatnya, marahannya, sama candaannya yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini "*luv u so much honey*".

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya, dan kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Amin.....

Medan, 02 Mei 2012
Penulis

(RONI AKSARI SINAGA)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-teori.....	4
1. Pengertian dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	4
2. Siklus Transaksi dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi	7
3. Pengertian, Jenis dan Sumber Pendapatan	15
4. Efektivitas Pendapatan	21
5. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan	23
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Defenisi Operasional	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	30



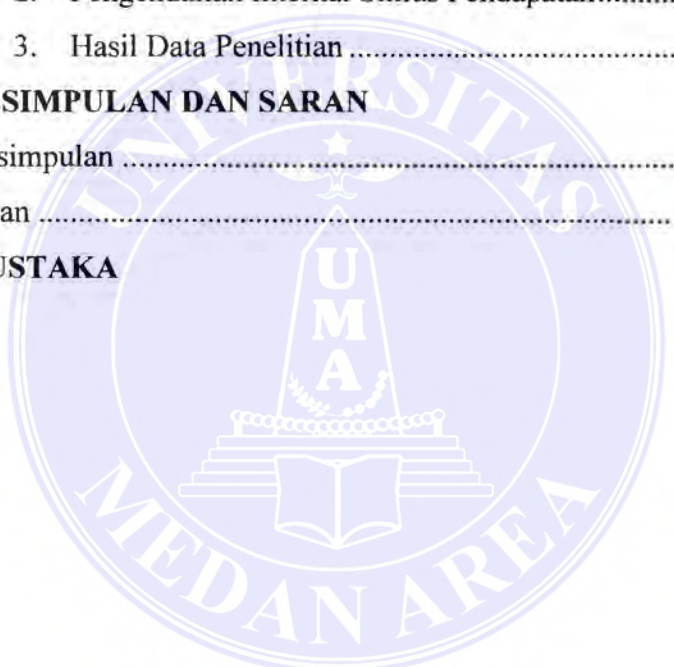
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data Perusahaan	32
2. Struktur Organisasi Perusahaan	32
3. Sistem Informasi akuntansi Perusahaan	37
4. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan	49
B. Pembahasan	51
1. Sistem Informasi Akuntansi	51
2. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan	53
3. Hasil Data Penelitian	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan dunia usaha saat ini perusahaan dihadapi dengan tantangan dan persaingan dari berbagai pihak. Perusahaan dipacu untuk lebih kompetitif agar dapat terus bertahan dari persaingan yang ada dan dapat mencapai laba yang maksimal. Dalam proses bisnisnya, perusahaan sadar akan pentingnya kecepatan informasi dan pengendalian proses yang efektif dan efisien, maka dari itu sangatlah dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang handal sehingga diharapkan dapat mendukung kelancaran bisnis.

Perusahaan disamping menghasilkan barang dan jasa, juga memberikan kesempatan bagi masyarakat. Perusahaan yang masih berskala kecil, biasanya mempunyai pembukuan yang masih sederhana, karena pimpinan yang sekaligus pemilik masih mampu mengawasi seluruh kegiatan perusahaan. Lain halnya apabila perusahaan sudah berkembang dengan pesat, dimana kegiatan sudah semakin rumit dan luas, sehingga pimpinan sudah tidak mungkin mampu untuk mengadakan pengawasan secara langsung terhadap operasi perusahaan.

Pada kondisi ini manajemen harus berpedoman kepada laporan pengawasan intern. Agar didapatkan pengawasan yang baik, maka salah satu syaratnya adalah sistem informasi akuntansi yang efektif. Untuk terlaksananya sistem informasi akuntansi dan administrasi yang baik dan efektif, diperlukan

desain sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik pula, agar

pimpinan dapat menguasai kondisi harta, hutang, modal, pendapatan dan beban perusahaan.

Dengan demikian hasil operasi perusahaan dapat ditindak lanjuti dengan lebih tepat melalui sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi akuntansi merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam menyajikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya untuk membantu pimpinan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan sangat besar manfaatnya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi guna penyusunan skripsi ini pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan, dengan judul : **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Setelah mempelajari latar belakang masalah yang dialami, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah : ”Apakah sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan sudah efektif dalam menunjang pendapatan perusahaan?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pendapatan pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai wahana melatih, menulis dan berpikir ilmiah pada bidang akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pendapatan.
2. Bagi perusahaan PT. Panca Pilar Tangguh Medan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pendapatan.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang artinya menempatkan atau mengatur. Dalam hal ini yaitu pengaturan orang-orang atau personil di dalam melakukan aktivitas.

Wijayanto (2001 : 3), “informasi merupakan hal yang pokok dalam suatu kegiatan sehingga dapat di ibaratkan sebagai napas kehidupan organisasi. Dalam hal memberikan informasi yang baik dan cepat maka diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang lebih serius dan lebih terencana”.

Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi, kita perlu memahami istilah informasi dan sistem serta akuntansi itu sendiri. Menurut Baridwan (2005 : 1) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kejadian atau fungsi utama dari perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi, merupakan masukan

bagi sistem informasi akuntansi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna. Data yang masuk lebih bersifat kuantitatif, seperti jumlah pembelian baik tunai ataupun kredit, dan akan diproses menjadi informasi berupa dokumen, laporan dan ringkasan. Apabila diproses penjualan secara kredit atau tunai, maka seharusnya mampu membuat laporan yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti keadaan persediaan, total nilai penjualan, daftar piutang untuk tiap-tiap pelanggan, riwayat atau kondite pelanggan, piutang yang belum dilunasi setelah jatuh tempo dan taksiran kerugian piutang.

Untuk lebih jelasnya definisi sistem informasi akuntansi menurut para ahli menyatakan :

- a. Menurut Mulyadi (2001 : 8) menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah laporan kumpulan dari sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.
- b. Selanjutnya menurut Hartanto (2002 : 65) "sistem informasi akuntansi adalah kumpulan manusia dan sumber-sumber modal kerja didalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi informasi ini berguna untuk semua tingkat manajemen untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi".

Dari definisi ahli di atas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi hanyalah berhubungan dengan data finansial saja. Pemrosesan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat berupa pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi. Pemrosesan transaksi, lebih ditekankan kepada bagaimana peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi harta (persediaan) dan ekuitas perusahaan dicatat, dan akan menghasilkan laporan.

b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya.

Menurut George (2008 : 11) “ Fungsi sistem informasi akuntansi adalah bertanggung jawab untuk pengolahan data, pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasai sederhana meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialis yang bermutu”.

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain. James (2001 : 18) mengatakan bahwaa terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu (1)Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya kepemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban, (2)Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan,

(3) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Sikap dan tindakan manajemen terhadap pengendalian penerimaan kas perlu memberikan gambaran mengenai struktur organisasinya secara jelas, dimana penetapan kewenangan dan tanggung jawab harus dengan tepat. Apabila perusahaan membentuk suatu komite audit, harus berperan aktif dalam pengamanan penerimaan uang kas. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal manajemen harus mengawasi bawahan secara efektif.

Menurut James (2001 : 19) fungsi sistem informasi akuntansi pada umumnya yang terdapat di perusahaan adalah :

1. Perusahaan dalam periode tertentu melakukan *job roating* terhadap masing-masing divisi.
2. Adanya instruksi yang jelas mengenai tanggung jawab pada masing-masing divisi.
3. Pengendalian biaya berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan
4. Konsep sistem pengendalian intern (SPI) dapat dilaksanakan sepanjang biaya yang dikeluarkan.
5. Adanya pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran uang kas dan juga pemisahan dalam pencatatan transaksi.
6. Tugasnya kasir tidak boleh mengurus catatan akuntansi

2. Siklus Transaksi dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi

a. Siklus Transaksi Sistem Informasi Akuntansi

Pada suatu sistem informasi akuntansi, berlaku prosedur yang telah disepakati dengan harapan terjadi penyeragaman transaksi. Ketika merancang rincian tugas dan prosedur untuk suatu sistem informasi tertentu, beberapa pertanyaan mendasar akan muncul seperti data apa yang harus dikumpulkan,

bagaimana cara menyimpan dan mencatat data, media apa yang dipergunakan, bagaimana data harus disusun, bagaimana urutan langkah dalam setiap prosedur, bagaimana pengendalian dan pengamanan yang memadai, dan dalam bentuk apa laporan atau informasi harus disampaikan.

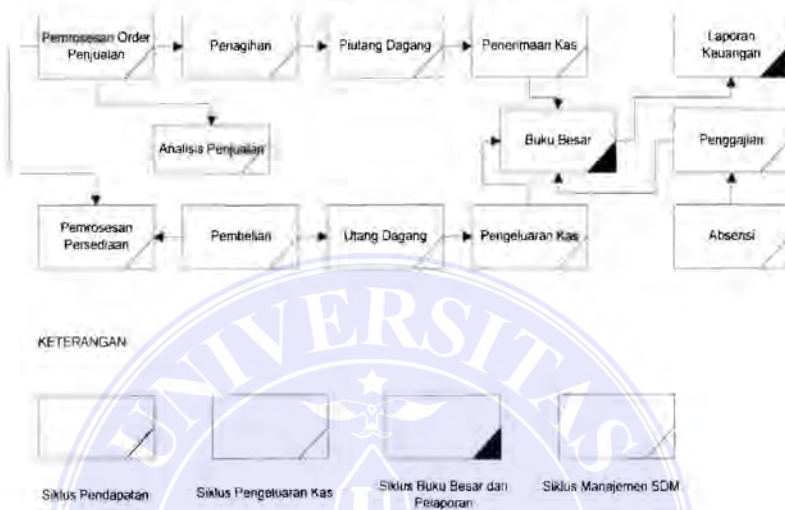
Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa sistem-sistem bagian (*sub-system*) yang berupa siklus-siklus akuntansi. Siklus akuntansi menunjukkan prosedur akuntansi mulai dari sumber data sampai ke proses pencatatan/pengolahan akutansinya. Menurut Baridwan (2005 : 14), siklus akuntansi dibagi menjadi:

- a. Siklus pendapatan
- b. Siklus pengeluaran kas
- c. Siklus konversi
- d. Siklus manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
- e. Siklus buku besar dan laporan keuangan

Siklus pendapatan merupakan prosedur pendapatan dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas. Siklus pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran kas mulai dari proses pembelian sampai ke proses pembayaran. Siklus konversi merupakan siklus produksi mulai dari bahan mentah sampai ke barang jadi. Siklus manajemen Sumber Daya Manusia melibatkan prosedur penggajian. Siklus buku besar dan pelaporan keuangan berupa prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar. Hubungan antar siklus-siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar II.1. Sebagaimana dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam siklus pemrosesan data yang tersusun dalam

urutan tertentu. Lazimnya siklus pemrosesan transaksi terlihat dalam gambar berikut :

Gambar II.1
Siklus Transaksi



Sumber : Baridwan (2005 : 15)

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang akan membangun sistem informasi manajemen, disarankan untuk membangun sistem informasi akuntansi terlebih dahulu.

b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Akuntansi manajemen dipandang sebagai suatu tipe akuntansi yang merupakan suatu

proses untuk mengolah informasi keuangan untuk memenuhi keperluan para manajer dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi. Istilah akuntansi manajemen juga dapat digunakan untuk menggambarkan informasi yang dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan.

Menurut Marshall *et.al* (2004 : 3) “SIA terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu:

1. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatis yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi ,termasuk komputer, peralatan pendukung (*perip heral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan .

Sedangkan menurut Hall (2001 : 12), sistem informasi akuntansi ini sendiri mencakup tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Input atau pemasukan
2. Processing atau pengolahan
3. Output atau pengeluaran

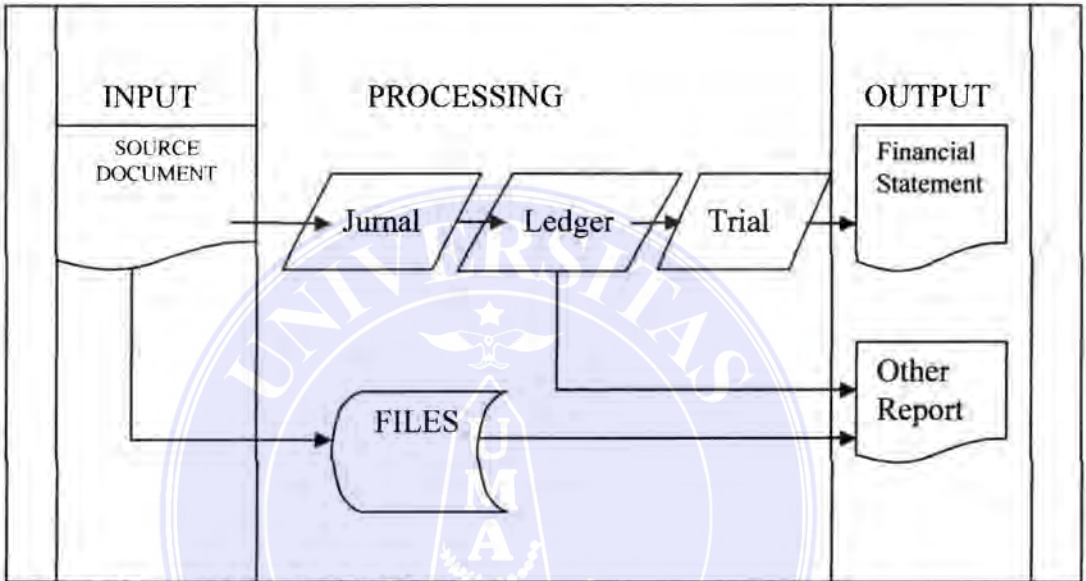
Semua pemasukan dikumpulkan, kemudian diproses, setelah diproses dikeluarkan hasilnya atau output, output inilah yang diberikan kepada orang-orang yang betul-betul membutuhkannya. Menurut Simamora (2000 : 176)

“Sistem informasi bertanggung jawab dari :

1. Pengidentifikasian sumber daya sebuah organisasi
2. Penelusuran transformasi sumber daya kedalam barang-barang dan jasa yang dijual kepada pelanggan.
3. Penentuan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh organisasi.
4. Pelaporan informasi ihkwal informasi-informasi tersebut kepada pemakai ektern dan internal”.

Secara skematis, sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan digambarkan sabagai berikut :

Gambar II.2
Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Ahmed Riahi, Belkoui (2000 : 12)

Skema di atas menggambarkan bahwa pengolahan data merupakan aktivitas penting dalam suatu sistem informasi akuntansi, sebab tanpa adanya suatu sistem pengolahan yang memadai, tidaklah mungkin dihasilkan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan para pemakainya.

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Namun demikian, menurut James (2001 : 18) terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu :

- “a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya kepemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.”

Sikap dan tindakan manajemen terhadap pengendalian penerimaan kas perlu memberikan gambaran mengenai struktur organisasinya secara jelas, dimana penetapan kewenangan dan tanggung jawab harus dengan semestinya. Apabila perusahaan membentuk suatu komite audit, komite audit tersebut harus berperan aktif dalam pengamanan penerimaan uang kas. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal manajemen harus mengawasi bawahan secara efektif.

Menurut James (2001 : 19) kegunaan sistem informasi akuntansi pada umumnya yang terdapat di perusahaan adalah :

- “a. Perusahaan dalam periode tertentu melakukan *job roating* terhadap masing-masing divisi.
- b. Adanya instruksi yang jelas mengenai tanggung jawab pada masing-masing divisi.
- c. Pengendalian biaya berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan.
- d. Konsep sistem pengendalian intern (SPI) dapat dilaksanakan sepanjang biaya yang dikeluarkan.
- e. Adanya pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran uang kas dan juga pemisahan dalam pencatatan transaksi.
- f. Tugasnya kasir tidak boleh mengurus catatan akuntansi.

Perusahaan melaksanakan sistem akuntansi terdiri dari tindakan,

kebijaksanaan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen

puncak, direktur, komisaris dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian.

Sistem informasi akuntansi yang berkembang dewasa ini merupakan serangkaian prosedur yang terdiri dari beberapa unsur yang digunakan sebagai pengelolaan persediaan berupa pengadaan, perawatan, pencatatan dan penjualan. Adapun unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi menurut Donald E. Kieso & JerryJ. Weigandt (1995 : 12) adalah:

- a. Sistem pemrosesan transaksi (SPT)
- b. Sistem pelaporan buku besar/keuangan (*general ledger/financial reporting system*)
- c. Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*).

ad.a. Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT)

Menurut Donald E. Kieso & JerryJ. Weigandt (1995 : 12) sistem pemrosesan transaksi SPT (*transaction processing system*) merupakan pusat dari seluruh fungsi sistem informasi dengan:

- a) Mengkonversi peristiwa ekonomi ke transaksi keuangan.
- b) Mencatat transaksi keuangan kedalam record akuntansi (jurnal dari buku besar).
- c) Mendistribusikan informasi keuangan yang utama ke personal operasi untuk mendukung kegiatan operasi harian mereka.

Sistem Pemrosesan Transaksi (SPT) menangani peristiwa-peristiwa bisnis yang muncul secara berkala. Pada situasi seperti sekarang ini, sebuah perusahaan dapat berhadapan dengan ribuan transaksi. Untuk menangani volume transaksi sebesar itu, jenis-jenis transaksi yang sejenis dikelompokkan

dalam siklus transaksi. Menurut James (2001 : 13) sistem pemrosesan transaksi (SPT) terdiri atas tiga siklus transaksi, yaitu :

- 1) Siklus pendapatan.
- 2) Siklus pengeluaran.
- 3) Siklus konversi

ad.b. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan

Sistem pelaporan buku besar (SBB) dan sistem pelaporan keuangan (SPK) adalah dua subsistem yang saling terkait. Namun demikian, karena interpendensi operasional mereka, keduanya dipandang sebagai suatu sistem tunggal yang integratif yaitu sistem buku besar/pelaporan keuangan. Besarnya input ke sistem buku besar datang dari siklus transaksi. Rangkuman aktivitas siklus transaksi ini diproses oleh sistem buku besar untuk memperbaharui akun-akun kontrol buku. Transaksi lainnya yang tidak terlalu sering, seperti transaksi stok, merger, dan penyelesaian tuntutan hukum, dimana mungkin siklus pemrosesan formal tidak terjadi, juga memasuki sistem buku besar melalui sumber alternatif.

SPK mengukur dan melaporkan status sumber daya keuangan dan perubahan dalam sumber daya-sumber daya tersebut. Sistem pelaporan keuangan mengkomunikasikan informasi ini terutama kepada pemakai eksternal. Jenis pelaporan ini disebut *nondiscretionary* (tidak bebas untuk menentukan) karena organisasi memiliki sedikit atau tidak ada sama sekali pilihan dalam informasi yang disediakannya. Kebanyakan dari informasi ini

terdiri atas laporan keuangan tradisional, pengembalian pajak dan dokumen hukum.

ad.c. Sistem Pelaporan Manajemen

Sistem pelaporan manajemen (SPM) menyediakan informasi keuangan internal yang diperlukan untuk memajemen sebuah bisnis. Para manajer harus segera menangani banyak masalah bisnis hari demi hari, juga rencana dan kontrol atas kegiatan operasional mereka. Sistem informasi akuntansi menggambarkan suatu sistem untuk melaksanakan pekerjaan pengolahan data. Sebagaimana dalam sistem yang lainnya yang terdiri dari sub-sistem, sumber daya yang digunakan dalam mengolah data.

3. Pengertian, Jenis dan Sumber Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2008 : 23.1), kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa

(*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa”. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Pengertian pendapatan didefinisikan oleh Sofyan Syafri (2002 : 58) sebagai “kenaikan *gross* di dalam asset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”.

Definisi pendapatan menurut Niswonger (2003 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep



pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu :

- 1) Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi
- 2) Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi.

ad. 1). Konsep pendapatan menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild (2003 : 311), *“economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components”*. Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam

nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan

Dari definisi yang dikemukakan diatas, pendapatan menurut ekonomi mengindikasikan adanya suatu aliran dana (kas) yang terjadi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Menurut Rosyidi (1999 : 100) “pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif”.

Pendapatan bagi masyarakat (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat jasa produktif (*productive service*) yang diberikan kepada pihak *business*. Pendapatan bagi pihak *business* diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pihak *business*, maka konsep pendapatan (*income*) menurut ekonomi pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*revenue*) menurut akuntansi.

ad. 2). Konsep pendapatan menurut Ilmu Akuntansi

Defenisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan defenisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi.

Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu :

- a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 6 dalam Kieso (2002 : 3) “Revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major on central operations”.
- b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*. Dalam PSAK nomor 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2008, 23.2) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

b. Jenis dan Sumber Pendapatan

Sumber dan jenis pendapatan ini merupakan suatu unsur yang perlu mendapat perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan

yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- d. Revaluasi aktiva.
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk

Dari beberapa pengertian mengenai pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebih lanjut jenis-jenis pendapatan dalam perusahaan. King (2001 : 161) menyatakan bahwa “laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan (*revenue*) hanya berasal dari

yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- d. Revaluasi aktiva.
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk

Dari beberapa pengertian mengenai pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebih lanjut jenis-jenis pendapatan dalam perusahaan. King (2001 : 161) menyatakan bahwa “laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan (*revenue*) hanya berasal dari

kegiatan utama perusahaan, untuk itu dapat dibedakan jenis-jenis penerimaan yang dimasukkan (dicatat) ke dalam pendapatan dengan jenis-jenis penerimaan yang bukan merupakan pendapatan”.

Sejalan dengan pendapat King di atas, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2008 : 23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Penjualan barang

Barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali

b. Penjualan jasa

Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

a. Bunga-pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan;

b. Royalti-pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, perangkat lunak komputer;

c. Dividen-distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

4. Pengertian Efektivitas Pendapatan

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu aspek penilaian prestasi dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu efektivitas mendapat perhatian khusus dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

manajemen. Efektivitas itu sendiri berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan yaitu profit yang memadai. Untuk memahami pengertian efektivitas, berikut ini diuraikan tentang pengertian efektivitas.

Menurut Arens *et.al* (2003 : 738) menjelaskan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil (*output*) yang dicapai organisasi dengan sasaran yang ingin dicapainya. Jika hasil tersebut semakin mendekati sasaran atau tujuan maka semakin efektif”.

Jika efektivitas dapat diartikan sebagai suatu tingkat sampai dimana tujuan dari perusahaan atau organisasi dapat tercapai. Efektivitas dihubungkan dengan penyelesaian suatu tujuan sedangkan efisien dihubungkan dengan sumber yang digunakan suatu tercapainya tujuan.

b. Efektivitas Pendapatan

Menurut Rommery (2003 : 3), efektivitas pendapatan adalah suatu kegiatan yang berulang-ulang dari kegiatan-kegiatan yang meliputi penjualan barang atau jasa dan menagih pembayaran atas penjualan tersebut. Salah satu tujuan dari system informasi akuntansi atas efektivitas pendapatan adalah untuk mendukung penafsiran kegiatan bisnis organisasi dengan memproses data transaksi secara efisien.

Menurut Rommery (2003 : 4) ada empat aktivitas bisnis yang dilakukan dalam efektivitas pendapatan, yaitu :

- 1) Penerimaan pesanan penjualan atau jasa
- 2) Pengiriman barang kepada pelanggan
- 3) Penagihan dan pencatatan piutang usaha

4) Pengumpulan kas

Disetiap perusahaan dapat diterapkan sistem informasi yang berbeda-beda jenisnya. Sistem informasi yang ada pada perusahaan manufaktur, berbeda dengan perusahaan jasa, berbeda pula dengan yang ada pada perusahaan dagang. Salah satu sistem informasi yang diperlukan oleh banyak perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi disusun untuk mengumpulkan data akuntansi dan mengolahnya menjadi informasi akuntansi.

Dalam pengendalian intern, sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat bantu manajemen dalam mengawasi perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi merupakan masukan yang penting bagi pimpinan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat menyajikan suatu informasi akuntansi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

5. Pengendalian Internal Siklus Pendapatan

Suatu perusahaan yang telah berjalan dengan baik harus mengawasi dan mengendalikan kegiatan hasil usahanya. Pengendalian terhadap penjualan dan penerimaan kas dapat dilakukan melalui penggunaan organisasi, metode serta ketentuan yang terkoordinasi untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi yang disajikan guna meningkatkan efisiensi usaha dan untuk mengetahui telah sejauh mana dipatuhinya kebijakan yang dikeluarkan pemimpin.

Menurut Alvin (2000 : 298) Pengendalian intern adalah rencana organisasi serta beberapa metode dan prosedur yang diadopsi perusahaan dalam rangka melindungi asetnya dan meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi.

Jadi jelas bahwa tidak cukup hanya pengendalian akuntansi saja yang harus oleh dijalankan perusahaan dalam aktivitasnya guna mengelola penjualan dan penerimaan kas, tetapi meluas ke segala aspek kegiatan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengendalian mengharuskan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas perusahaan.

Aktivitas pengendalian yang baik terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan guna memberikan jaminan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Widjajanto (2001:18) agar dapat berjalan dengan baik, suatu sistem pengendalian harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikul.

Selain ciri-ciri tersebut, pengendalian yang baik harus memperhatikan hal sebagai berikut :

1. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Faktor ini sangat penting di dalam aktivitas pengendalian oleh karena itu diperlukan orang yang dapat menunjang suatu sistem agar dapat berjalan

dengan baik. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan, yaitu :

- a. Penarikan atau perekrutan tenaga kerja
 - b. Pengembangan
 - c. Pengukuran prestasi.
2. Rencana organisasi yang memberi pemisahan atau perekrutan tanggung jawab dan fungsi secara layak.

Pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Tujuan pemisahan ini adalah agar tidak ada pekerjaan yang dikerjakan secara tumpang tindih.

3. Sistem pemberian wewenang, tujuan dan teknik pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, hutang, pendapatan dan biaya.
4. Pengadilan aktiva dokumen dan formulir

Pengadilan fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang tertentu saja (yang diberi wewenang), tujuan pengendalian ini adalah guna menghindari kesalahan dari orang yang tidak bertanggung jawab.

5. Perbandingan secara periodik

Perbandingan adalah suatu alat pengawasan, perbandingan ini dapat meliputi perhitungan fisik saldo kas, bank, rekonsiliasi bank, perhitungan fisik surat berharga, konfirmasi saldo piutang, hutang dan teknik lainnya yang dilakukan guna menentukan apakah catatan akuntansi telah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut sistem pengendalian intern yang baik, semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang bagi penagihan perusahaan untuk melakukan penyelewengan kas hasil penagihan. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk tunai (cek atau unjuk) juga memberikan peluang bagi karyawan perusahaan untuk menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya.

Pengendalian internal adalah kebijaksanaan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa pedoman yang dibuat oleh manajemen terhadap sistem penjualan telah dilaksanakan semestinya. Pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas adalah rangkaian dari prosedur penjualan. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya, karena keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajer untuk mencapai tujuannya.

B. Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dimana untuk memudahkan pihak manajemen dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendapatan maka perusahaan harus menyusun suatu perencanaan yang cermat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk mengelola efektivitas pendapatan adalah dengan menyelenggarakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah merupakan suatu bentuk rencana yang mungkin disusun untuk

memudahkan pihak-pihak yang memerlukan, sehingga penerimaan kas yang diterima sesuai dengan penjualan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan sebagai bentuk realisasi terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang disusun untuk mendukung kelancaran proses kegiatan perusahaan tersebut, maka memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasional.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya sangatlah ditentukan oleh sistem yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi maka diharapkan segala pendapatan dari penjualan tunai maupun kredit dapat terjaga dan catatan akuntansi mengenai penjualan dapat diandalkan. Dengan demikian, resiko yang ditimbulkan dari penjualan kredit, misalnya piutang tak tertagih, hilangnya data pelanggan dan resiko lainnya dapat ditekan seminimal mungkin sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi dapat segera diketahui dan diperbaiki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Menurut Nazir (2005 : 54) penelitian deskriptif digunakan untuk membuat suatu gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Panca Pilar Tangguh Medan, bertempat di Jalan Helvetia By Pass No.16A Medan. Telp. 0614146334.

3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2012 sampai dengan Maret 2012 selama tiga bulan.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2012				Pebruari 2012				Maret 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal												
2	Pengumpulan Data												
3	Analisis Data												
4	Peny. Skripsi dan Bimbingan Skripsi												
5	Pengajuan Sidang Meja Hijau												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 73), “populasi sendiri merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Panca Pilar Tangguh Medan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 73), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan di PT. Panca Pilar Tangguh Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2011.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi, yaitu susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.
2. Efektivitas adalah suatu tingkat sampai dimana tujuan dari perusahaan atau organisasi dapat tercapai
3. Pendapatan, yaitu peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer yang didapatkan dari buku-buku referensi, majalah, internet serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait langsung seperti bagian akuntansi di PT. Panca Pilar Tangguh Medan.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari teori-teori yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi terhadap pendapatan pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan

F. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dengan memakai program *software SPSS 17.00 for windows* yaitu :

$$Y = a + bx$$

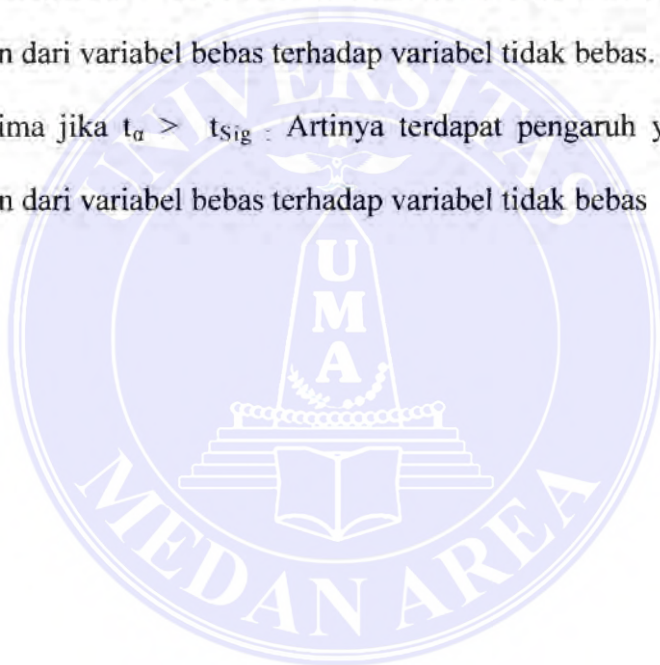
Dimana : Y = Pendapatan, X = Pengendalian, a= Konstanta

2. Uji Parsial (Uji t)

Test uji secara parsial menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tidak bebas. Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

Ho diterima jika $t_{\alpha} < t_{sig}$: Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Ha diterima jika $t_{\alpha} > t_{sig}$: Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

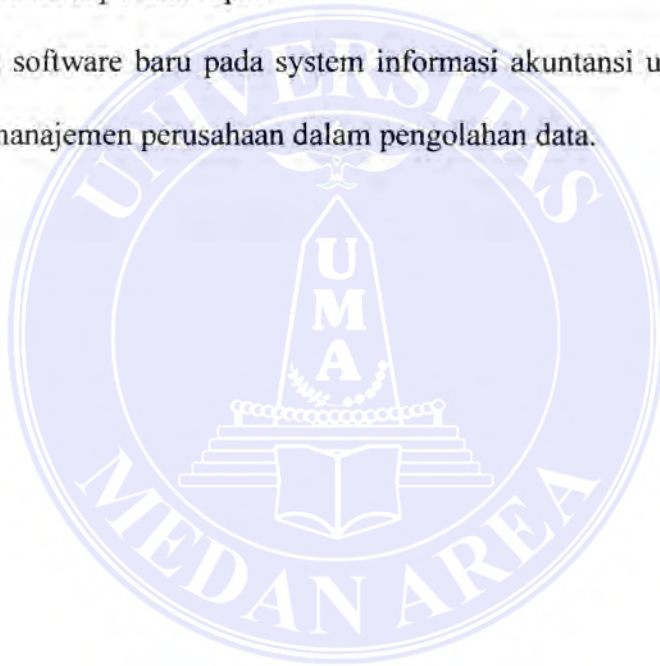
Berpedoman hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Panca Pilar Tangguh Medan dapat disimpulkan :

1. Pengendalian berpengaruh positif terhadap pendapatan di PT. Panca Pilar Tangguh Medan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan sudah efektif dalam menunjang pendapatan perusahaan.
2. Penerapan Pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Panca Pilar Tangguh Medan atas pengolahan siklus pendapatan yang menggunakan alat bantu komputer sudah cukup memadai, sehingga pelaksanaannya dapat terhindar dari hal-hal yang merugikan penerapan EDP.
3. Nilai standar eror untuk koefisien ini 0,041, hal ini menunjukkan koefisien baik dimana $<$ dari nilai beta, yakni $0,041 < 0,555$. Koefisien pengendalian bersifat elastis yakni diperoleh nilai 3,075 dimana nilai t table pada α 5% yakni 2,365 sehingga koefisien variable pengendalian dapat dipercaya pada uji 95% dan variable pengendalian memberi arti begitu menentukan pendapatan perusahaan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran sebatas kemampuan penulis antara lain:

1. Perlu adanya peningkatan sistem komputerisasi didalam perusahaan PT. Panca Pilar Tangguh seperti pembuatan data online sehingga memudahkan proses pengolahan data ke pusat agar efektifitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih cepat dan tepat.
2. Perlunya software baru pada system informasi akuntansi untuk menunjang kinerja manajemen perusahaan dalam pengolahan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi, Berkau, 2000, **Teori Akuntansi**, Terjemahan Isarwata, Edisi Keempat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Alvin A. Arens, Loebbecke, K., 2003, **Auditing Pendekatan Terpadu**, Edisi Indonesia, Adaptasi Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- D. Hartanto, 2002, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi Revisi, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dykman, Thomas R., 2002, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Ketiga, Jilid Satu, terjemahan Munir Ali, Erlangga, Jakarta.
- Donald E. Kieso & JerryJ. Weigandt, 2000, **Intermediate Accounting**, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid I, Edisi Ketujuh, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- George H. Bodnar. William S. Hopwood, 2008, **Accounting Information System, System Informasi Akuntansi**, Amir Abadi Jusuf, Rudi M. Tambunan, Edisi I, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- James A. Hall, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, 2001, Edisi Ketiga, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Fess, Philip E., 2003, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Edisi Ketujuhbelas, Erlangga, Jakarta.
- Simamora Henry, 2004, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jilid II, Salemba Empat, Jakarta.
- Wijayanto, Nugroho, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Erlangga, Jakarta.
- Zaki Baridwan, 2005, **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**, Cetakan I, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Sugiyono, 2003, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Universitas Medan Area Bandung.